



Lakukan Pemantauan Cegah Korban Lebih Banyak

Upaya Dinkes DIJ Sikapi Fenomena Jajanan Cikbul

JOGJA, Radar Jogja - Upaya pemantauan atau *surveilans* dilakukan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ) sebagai upaya untuk mencegah timbulnya korban keracunan jajanan berasap mengandung nitrogen cair (LN2) atau yang biasa disebut *ciki ngebul* alias *cikbul* itu.

Kepala Dinas Kesehatan DIJ Pembajun Setyaningastutie mengatakan, pihaknya langsung melakukan *surveilans* ke lapangan usai ditemukan dua anak di Kabupaten Sleman yang menjadi korban jajanan tersebut bersama Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) di Jogjakarta. "Kami sudah melakukan *surveilans* dan pemantauan. Apa yang mereka berikan dan mereka jual," katanya ditemui di Kompleks Kepatihan kemarin (19/1).

Pembajun menjelaskan, dilihat dari komponen bahan yang digunakan dalam *chikbul* tersebut dipastikan berbahaya karena mengandung nitrogen cair. Ten-

tu hal ini perlu perhatian lebih dan pengawasan ketat terhadap jajanan anak-anak yang dijual bebas. Terlebih, mayoritas pedagang kaki lima yang menjajakan itu tak memiliki izin. "Itu *kan* di pasar malam *ya* dan itu tidak ada izin karena pedagang kaki lima," ujarnya.

Meski hingga saat ini kasus keracunan *cikbul* di DIJ baru ditemui sebanyak dua kasus dari Kabupaten Sleman, namun pencegahan perlu dilakukan seluruh komponen, baik orang tua, pedagang, maupun seluruh masyarakat sekitar. Pun terhadap panitia penyelenggara berbagai acara yang berpotensi mendatangkan para pedagang kaki lima. "Bahwa hal-hal ini seperti ini perlu pengawasan. Artinya apa yang disajikan dan akan diberikan kepada masyarakat jadi kewajiban kita semua untuk melihat," tandasnya.

Pun petugas puskesmas di wilayah juga telah ditugaskan untuk melakukan pemantauan menyasar seluruh elemen masyarakat, terutama pedagang dan anak-anak. Tujuannya, memberikan imbauan dan

edukasi penggunaan nitrogen cair pada makanan siap saji. "Kami juga memohon bantuan masyarakat kalau ada hal-hal yang tidak wajar segeralah melapor, kami akan menindaklanjuti," jelasnya.

Berdasarkan hasil pemantauannya sementara, penjaja *cikbul* ini biasanya muncul saat pasar malam hingga acara pentas atau hiburan masyarakat yang ramai dikunjungi masyarakat terutama anak-anak. Dalam waktu dekat, pihaknya juga akan melakukan pengawasan di lingkungan sekolah karena dikhawatirkan jajanan itu akan menjamur di area lingkungan sekolah. "Kami juga minta pihak sekolah melakukan evaluasi secara reguler jajanan apa yang dijual di sekolah," terangnya.

Munculnya fenomena jajanan *cikbul* ini orang tua juga diimbau memberikan kebiasaan membekali makanan sehat untuk anak-anaknya ketika berangkat ke sekolah. Sehingga anak-anak tak perlu jajan sembarangan. "Dibarengi pembiasaan makanan sehat kalau berangkat sekolah," tambahnya. (wia/din/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005